

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan kegiatan yang dilakukan manusia untuk mengembangkan potensi yang dibawa sejak manusia itu lahir di dunia. Aktifitas pendidikan akan terus berlangsung sejak manusia pertama ada di dunia hingga berakhirnya kehidupan di muka bumi ini.¹ Secara kodrati manusia dilahirkan sama, yakni memiliki hak untuk memperoleh pendidikan guna meningkatkan pengetahuan serta keterampilan. Pendidikan bagi manusia merupakan suatu kebutuhan yang mutlak dan harus dipenuhi, karena dengan demikian manusia akan mendapatkan berbagai bekal hidup untuk mencapai kesejahteraan dan kebahagiaan baik di dunia dan di akhirat.

Pendidikan Agama Islam berarti; usaha-usaha sistematis dan pragmatis dalam membantu anak didik supaya mereka hidup sesuai dengan ajaran Pendidikan Agama Islam.² Pendidikan Agama Islam adalah suatu usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran Islam secara menyeluruh. Lalu menghayati tujuan, yang pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan Islam sebagai pandangan hidup.³

Ajaran agama khususnya di pondok pesantren harus mampu menampilkan nilai-nilai yang berkaitan dengan peradaban manusia secara utuh. Didalamnya terkemas aspek kognitif, afektif, psikomotor secara

¹Al-Fandi, Haryanto. *Desain Pembelajaran yang Demokratis dan Humanis* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2010), 25.

²Zuhaifini dkk, *Metode Khusus Pendidikan Agama* (Surabaya: Usaha Nasional,1983), 27.

³E. Mulyasa, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004* (Bandung: Remaja Rosdakarya Offset, 2005), 130.

berimbang. Pada aspek kognitif, nilai-nilai ajaran agama di harapkan dapat mendorong anak didik untuk mengembangkan kemampuan intelektualnya secara optimal. Sedangkan aspek afektif di harapkan nilai-nilai ajaran agama dapat memperteguh sikap dan perilaku keagamaan. Demikian pula aspek psikomotor diharapkan mampu menanamkan keterikatan lakon keagamaan.⁴

Peningkatan kualitas pembelajaran memerlukan informasi tentang tingkat keberhasilan dari proses pembelajaran yang telah dan sedang berlangsung yang dilakukan dengan baik sehingga bisa menjadi bahan pertimbangan untuk menyusun dan melaksanakan pembelajaran selanjutnya. Hal ini senada dengan yang tercantum dalam Undang-Undang Republik Indonesia nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 57 ayat (1) bahwa evaluasi dilakukan dalam rangka pengendalian mutu pendidikan secara nasional sebagai bentuk akuntabilitas penyelenggara pendidikan kepada pihak-pihak yang berkepentingan diantaranya terhadap peserta didik, lembaga dan program pendidikan.⁵

Upaya pendidikan diwujudkan melalui kegiatan yang dilakukan oleh pendidik dengan semangat pembelajaran yang dituangkan dalam muatan materi pembelajaran menjadi proses pembelajaran. Proses pembelajaran yang dikehendaki adalah pelayanan unggul terhadap peserta didik untuk mencapai optimalisasi perkembangan mereka. Pelayanan unggul demikian itu dilandaskan pada pendekatan dan konstruk yang tepat, meliputi berbagai

⁴ Abdul Aziz Ahyadi, *Psikologi Agama Kepribadian Muslim Pancasila* (Bandung: Sinar Dunia Baru Algesindo, 2011), 43.

⁵ Undang-Undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional dan Undang-Undang Republik Indonesia No 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen (Jakarta: Visimedia, 2007), 28.

komponen yang jelas, sistematis, dinamis, efektif, dan efisien.⁶ Komponen-komponen dalam pendidikan terdiri dari pendidik, peserta didik, proses pembelajaran, materi pembelajaran, sarana dan prasarana, evaluasi pembelajaran, dan hasil pembelajaran.⁷ Guru sebagai pendidik mempunyai peranan penting dalam mewujudkan tercapainya tujuan pembelajaran di sekolah. Seorang guru bukan hanya memberikan pengetahuan kepada siswa melainkan guru juga harus dapat menjadi motivator sekaligus fasilitator bagi siswa, sehingga siswa dapat mengikuti proses pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, dan menyenangkan, dan pada gilirannya hasil belajar siswa mencapai ketuntasan yang diharapkan.

Salah satu kompetensi yang harus dikuasai oleh guru adalah evaluasi pembelajaran. Kompetensi ini sejalan dengan tugas dan tanggung jawab guru dalam pembelajaran, yaitu mengevaluasi pembelajaran termasuk di dalamnya melaksanakan penilaian proses dan hasil belajar.⁸ Dalam proses pembelajaran, dibutuhkan guru yang tidak hanya mampu mengajar dengan baik tetapi juga mampu melakukan evaluasi dengan baik. Kegiatan evaluasi sebagai bagian dari program pembelajaran yang perlu di optimalkan. Evaluasi tidak hanya bertumpu pada penilaian hasil belajar, tetapi juga penilaian terhadap input, output, maupun kualitas proses pembelajaran itu sendiri.

Dalam kegiatan belajar mengajar, evaluasi proses merupakan salah satu faktor yang sangat penting, karena dapat menimbulkan minat belajar siswa. Siswa akan berminat dan cenderung mempunyai energi untuk

⁶ Prayitno, *Teori dan Praktis Pendidikan* (Paddang: UNP Press, 2009). 461.

⁷ Umar Tirtarahadja & La Sulo, *Pengantar Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), 51.

⁸ Zainal Arifi, *Evaluasi Pembelajaran* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2016).1

melaksanakan kegiatan belajar. Ia mempunyai kemampuan dan semangat belajar. Bila ia mengalami kegagalan dalam belajar, hal itu bukan semata-mata kesalahan yang bersangkutan, mungkin juga dari pihak gurunya karena tidak berhasil dalam penyampaiannya atau kurang mampu memberikan evaluasi proses secara optimal kepada anak-anak didiknya. Guru yang profesional tentu dapat memberikan dorongan kepada siswanya untuk mencapai prestasi belajar yang tinggi.

Tarbiyatul Mu'allimien Al-Islamiah (TMI) adalah lembaga pendidikan tingkat menengah yang paling tua di lingkungan Pondok Pesantren Al-Amien Prenduan, setelah madrasah Diniyah Awaliyah yang sudah ada sejak awal berdirinya pondok. TMI merupakan suatu lembaga yang berperan penting dalam pelaksanaan pendidikan dan pengajaran di Pesantren Al-Amien Prenduan. Dalam usianya yang ke 67 tahun, lembaga ini terus berusaha meningkatkan mutu proses belajar mengajarnya. Dengan senantiasa mengadakan perbaikan dan pembaharuan sistem pengelolaan sekolah. Adapun TMI membawahi Madrasah Tsanawiyah (Mts) dan Madrasah Aliyah (MA). Lahirnya TMI bersamaan dengan lahirnya Pondok Pesantren Al-Amien Prenduan. Karena institusi TMI merupakan sebuah paket, maka sistem pendidikan yang dianut di TMI adalah sistem pendidikan dengan jenjang 6 tahun untuk lulusan Sekolah Dasar (SD) dan 4 tahun bagi lulusan Sekolah Menengah Pertama (SMP/Mts). Dalam waktu tersebut siswa harus tinggal di dalam Pondok, diharuskan mengikuti kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan oleh Pondok, baik kurikuler maupun ekstra kurikulernya.

TMI Al-Amien Prenduan, memiliki keunikan tersendiri dalam hal evaluasi pembelajaran dan penilaian hasil belajar. Ada beberapa hal yang menjadi landasan pemilihan judul. Pertama adalah tentang pelaksanaan evaluasi pembelajaran yang tidak hanya mengevaluasi kegiatan program Intrakurikuler (*al-Manhaj adz-Dzati*)⁹ saja akan tetapi juga semua kegiatan yang menunjang intrakurikuler, yaitu program ko-kurikuler (*al-Manhaj adz-Masji*)¹⁰, program Ekstra-kurikuler (*al-Manhaj al-idzofi*)¹¹, dan Program bimbingan dan penyuluhan (*al-irsyad wat Taujih*)¹² jadi yang dievaluasi adalah kegiatan santri selama 24 jam. *Kedua*, adalah pengolahan data yang lebih menekankan kepada aspek kejujuran baik santri maupun asatidz (guru). Misalnya adalah pemberian nilai murni dalam raport santri yang dimasukkan sesuai dengan hasil belajar tanpa menambahi dan mengurangi sehingga mempunyai dampak positif kepada santri untuk meningkatkan prestasi dan munculnya motivasi dalam diri mereka untuk belajar lebih giat. Dalam pelaksanaan evaluasi harus berlaku adil tanpa pilih kasih. Semua peserta didik harus diberlakukan sama tanpa “pandang bulu” dan evaluasi harus didasarkan atas pernyataan (data dan fakta) yang sebenarnya, bukan hasil manipulasi atau rekayasa. Inilah yang menjadi ciri khas evaluasi pembelajaran yang diterapkan di TMI. Dan yang *ketiga* adalah kenaikan kelas yang tidak terfokus pada hasil belajar (rapot) dan aspek kognitif, akan tetapi akhlak

⁹ Program-program pendidikan terjadwal yang dilaksanakan dengan system klasikal pada jam-jam pelajaran formal dapagi hari.

¹⁰ Program-program pendidikan terjadwal yang dilaksanakan diluar jam-jam pelajaran formal.

¹¹ Program-program pendidikan yang dilaksanakan diluar jam-jam pelajaran formal.

¹² Muhammad Idris Jauhari, *TMI Tarbiyatul Mu'allimien Al-Islamiyah* (Prenduan, Mutiara Press, 2014), 14-17.

(afektif), hasil observasi kepribadian dan kegiatan diluar kelas, kelancaran mengaji dan prestasi menjadi pertimbangan kenaikan kelas. Sedangkan evaluasi pembelajaran untuk kelas Akhir (Niha'ie) adalah ujian Evaluasi Belajar Tingkat Akhir (EBTA), ujian EBTA ini terbagi menjadi dua tahap. Yakni, Ujian Lisan (*Imtihan Syafahi/Oral Examination*) dan Ujian Tulis (*Imtihan Tahriri/Written Examination*). Sedangkan untuk materi yang diujikan adalah semua materi dari kelas I sampai kelas VI.

Evaluasi yang dilakukan untuk mengukur dan menilai hasil pembelajaran, yakni ujian tulis (*tahriri*), ujian lisan (*syafahi*), dan ujian praktek (*tathbiqi*). Sedangkan jenis-jenis evaluasi yang digunakan adalah studi dokumenter, Angket, observasi, wawancara, case study, sosiometri. Hal inilah kemudian yang membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang Evaluasi pembelajaran di TMI (*Tarbiyatul Mu'allimien Al-Islamiyah*) Pondok Pesantren Al-Amien Prenduan Sumenep Madura.

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana proses Evaluasi Pembelajaran di *Tarbiyatul Mu'allimien Al-Islamiyah* (TMI) Pondok Pesantren Al-Amien Prenduan Sumenep Madura.”
2. Faktor-faktor apa saja yang menjadi pendukung dan penghambat pelaksanaan evaluasi Pembelajaran di *Tarbiyatul Mu'allimien Al-Islamiyah* (TMI) Pondok Pesantren Al-Amien Prenduan Sumenep Madura?”

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui proses Evaluasi Pembelajaran di *Tarbiyatul Mu'allimien Al-Islamiyah* (TMI) Pondok Pesantren Al-Amien Preduan Sumenep Madura.”
2. Untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang menjadi pendukung dan penghambat pelaksanaan evaluasi Pembelajaran di *Tarbiyatul Mu'allimien Al-Islamiyah* (TMI) Pondok Pesantren Al-Amien Preduan Sumenep Madura?”

D. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini di harapkan dapat bermanfaat baik dalam pengembangan pengetahuan yang sedang dikaji maupun manfaat bagi penyelenggara pendidikan. Secara rinci dapat dikemukakan sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan khazanah keilmuan dan memberikan sumbangsih dalam meningkatkan proses evaluasi pembelajaran di Pondok Pesantren.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi IAIN Madura

Sebagai khazanah pengembangan ilmu pengetahuan serta dapat dijadikan sebagai bahan perbandingan bagi penulisan karya ilmiah selanjutnya. Dan hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi *input* (masukan) penambahan karya ilmiah serta pengembangan ilmu pegetahuan diperpustakaan.

b. Bagi TMI Al-Amien Prenduan

Hasil penelitian ini sebagai sumbangan pemikiran dan rujukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan khususnya dalam evaluasi pembelajaran di TMI Al-Amien Prenduan.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Memberi wawasan dalam bidang penelitian sebagai masukan untuk menganalisis masalah-masalah yang ada secara teratur dan sistematis berdasarkan teori-teori yang diperoleh, dapat dijadikan pijakan sebagai calon Magister yang dituntut untuk siap terjun dalam dunia pendidikan, serta dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan untuk penelitian serupa di masa mendatang dan untuk dikembangkan lebih lanjut.

E. Definisi Istilah

1. Evaluasi adalah proses (bukan hasil) yang sistematis dan berkelanjutan untuk mengumpulkan, mendiskripsikan, mengintegrasikan dan menyajikan informasi untuk dapat digunakan sebagai dasar membuat keputusan dan atau menyusun kebijakan.
2. Pembelajaran adalah proses interaksi antara guru dan siswa, baik interaksi secara langsung seperti kegiatan tatap muka maupun secara tidak langsung, yaitu menggunakan berbagai media pembelajaran. Didasari oleh adanya perbedaan interaksi tersebut, maka kegiatan pembelajaran dapat dilakukan berbagai pola pembelajaran.

3. Evaluasi pembelajaran adalah proses untuk menentukan nilai pembelajaran yang dilaksanakan melalui kegiatan pengukuran dan penilaian pembelajaran.
4. Pondok Pesantren adalah suatu lembaga pendidikan Islam dimana para santrinya tinggal di pondok yang dipimpin oleh kiai. Para santrinya tersebut mempelajari, memahami dan mendalami, menghayati dan mengamalkan ajaran agama Islam dengan menekankan pada pentingnya moral keagamaan sebagai pedoman perilakunya dalam kehidupan sehari-hari.

F. Penelitian Terdahulu

1. Tesis, Ahmad Syaiful Ulum, 2017, melakukan penelitian terhadap “Implementasi Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis *Computer Based Test* (Studi Multisitus di SMA Negeri 2 Malang dan SMK PGRI Malang).¹³

Tesis ini membahas tentang implementasi evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis *Computer Based Test* (Studi Multisitus di SMA Negeri 2 Malang dan SMK PGRI Malang) didasarkan pada perkembangan teknologi informasi yang sangat pesat, khususnya dalam bidang pendidikan. Evaluasi pembelajaran secara konvensional selama ini masih terdapat kekurangan, seperti validitas hasil ujian, dan juga keefektifan dan efisiensi. Sehingga diperlukan teknologi yang dapat menjadi solusi terhadap masalah tersebut. Teknologi tersebut berupa

¹³ Tesis, Ahmad Syaiful Ulum, “Implementasi Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis *Computer Based Test* (Studi Multisitus di SMA Negeri 2 Malang dan SMK PGRI Malang). Tesis Pascasarjana Universitas Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. 2017.

system yang membantu guru dalam melakukan penilaian, yaitu ujian berbasis komputer.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa, 1) perencanaan evaluasi hasil belajar peserta didik secara online yaitu perencanaan secara teknis terhadap system, membuat jadwal pelaksanaan, memasukkan data guru dan peserta didik, mempersiapkan sarana dan prasarana, dan melakukan training. 2) meliputi beberapa tahapan, yaitu: a) guru memberikan pengarahannya dan petunjuk cara menggunakan program CBT. b) browser yang digunakan peserta didik adalah Mozilla Firefox, c) peserta didik login pada laman CBT dengan username dan password, d) peserta ujian mengerjakan soal sesuai dengan petunjuk, dan e), setelah selesai mengerjakan dilanjutkan *logout* terlebih dahulu. 3) hasil implementasi CBT memberikan manfaat, antara lain; a) guru tidak lagi mengoreksi manual, karena scoring otomatis, b) hemat waktu, c) menghemat anggaran, d) membantu guru dalam analisis soal dengan cepat, e) efektif, efisien, fleksibel, dan valid.

Persamaan penelitian ini menyangkut evaluasi pembelajaran dan metode penelitian. Adapun perbedaannya penelitian terdahulu terfokus pada pendidikan agama Islam berbasis computer sedangkan penelitian yang peneliti lakukan terfokus pada prosedur evaluasi pembelajaran.

2. Akh. Syaiful Rizal, 2019. Pelatihan Teknik Membuat Evaluasi Pembelajaran Dalam Peningkatan Profesionalisme Guru Ips MTs Wustha

Dan MA Al-Ula PPS. Babus Salam Kangeran Pemekasan.¹⁴ memaparkan tentang kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa pelatihan macam-macam teknik evaluasi pembelajaran IPS bagi guru MTs dan MA yang bertujuan untuk meningkatkan kompetensi profesional guru dan memberikan bekal pemahaman mengenai konsep evaluasi dan penilaian kegiatan belajar-mengajar. Permasalahan bahwa guru-guru IPS di Kabupaten Pamekasan, khususnya di MTs Wustha dan MA Al-Ula Kangeran Pamekasan, masih kurang memahami pentingnya peningkatan kualitas evaluasi dan penilaian guru diselesaikan menggunakan pendekatan workshop dengan metode ceramah dengan teknik presentasi materi karya pengembangan profesi dilanjutkan dengan diskusi, sedang masalah kemampuan mengembangkan teknik-teknik evaluasi bagi guru-guru IPS diselesaikan dengan memberikan pelatihan. Kegiatan ini dikemas dalam bentuk pendidikan dan pelatihan (diklat).

3. Tesis, Fitriani Taswin, 2016, Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran Guru Pendidikan Agama Islam Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Di Madrasah Aliyah Al-Ittifaqiah Kecamatan Indralaya Kabupaten Ogar Ilir¹⁵.

¹⁴ Akh. Syaiful Rizal, "Pelatihan Teknik Membuat Evaluasi Pembelajaran Dalam Penigkatan Profesionalisme Guru Ips MTs Wustha Dan MA Al-Ula PPS. Babus Salam Kangeran Pemekasan" *Pêrdikan: Journal of Community Engagement* | Volume, 01, Nomor 1, (Juni 2019): <http://ejournal.iainmadura.ac.id/index.php/perdikan/article/view/2239/1329> (diakses pada 04 Mei 2020).

¹⁵ Fitriani Taswin, Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran Guru Pendidikan Agama Islam Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Di Madrasah Aliyah Al-Ittifaqiah Kecamatan Indralaya Kabupaten Ogar Ilir, Tesis Pascasarjana Universitas Raden Fatah Palembang 2016.

Hal ini dilatar belakangi oleh adanya Rencana Program Pengajaran membantu dalam mencapai suatu tujuan pembelajaran yang efektif, efisien, tepat waktu dan memberi peluang untuk lebih mudah dikontrol dan dimonitor dalam pelaksanaannya. Maka evaluasi diperlukan, apakah pembelajaran sudah tercapai apa belum sesuai dengan tujuan pembelajaran, gurulah yang bertanggung jawab atas pelaksanaan evaluasi.

Adapun hasil yang diperoleh sebagai berikut: *pertama*, proses evaluasi pembelajaran Aqidah Akhlak sudah baik, *kedua*, faktor pendukung dibagi menjadi dua: faktor internal dan faktor eksternal. Sedangkan faktor penghambat keterbatasan jam pelajaran Aqidah Akhlak yang hanya satu jam dalam satu pekan sehingga guru dalam pelaksanaan evaluasi pembelajaran kurang maksimal, faktor guru bidang studi itu sendiri, karena guru akidah akhlak belum maksimal menggunakan alat media dengan baik dan penggunaan IT metode guru yang belum bervariasi.

Persamaan penelitian ini mengangkut evaluasi pembelajaran dan metode penelitian. Adapun perbedaannya penelitian terdahulu terfokus pada Pendidikan Agama Islam yaitu akidah akhlak, lokasi penelitian, sedangkan penelitian yang peneliti lakukan terfokus pada prosedur evaluasi pembelajaran dan faktor-faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan evaluasi.

Kesimpulannya dari penelitian ini bahwa Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran Guru Pendidikan Agama Islam Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Di Madrasah Aliyah Al-Ittifaqiah Kecamatan Indralaya Kabupaten

Ogar Ilir belum berjalan dengan baik disebabkan oleh banyak faktor yang tidak mendukung berjalannya evaluasi pembelajaran akidah akhlak.

4. Maimun, Evaluasi Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Di Stain Pamekasan.¹⁶ Kesimpulan dari penelitian ini adalah Pelaksanaan evaluasi pembelajaran bahasa arab di STAIN Pamekasan diawali dengan langkah persiapan,. Langkah selanjutnya adalah melaksanakan evaluasi itu sendiri yang dilakukan secara periodik dan non periodik. Pelaksanaan evaluasi periodik dilakukan sebanyak dua kali yaitu pada ujian tengah semester dan ujian akhir semester, sementara yang non periodik dilakukan dalam bentuk penilaian kelas dengan beragam instrument yang digunakan, mulai dari observasi, resitasi, dan penilaian unjuk kerja dan unjuk sikap. Sementara langkah terakhir adalah merupakan tindak lanjut setelah melihat hasil atau nilai mahasiswa.. Bentuk dan Jenis evaluasi yang digunakan dalam pembelajaran bahasa arab di STAIN Pamekasan dapat dikategorikan menjadi dua jenis, yaitu jenis tes dan jenis non tes. Hal ini dapat dilihat pada pedoman penyelenggaraan pendidikan di STAIN Pamekasan yang menyebutkan beberapa komponen penilaian, yaitu penilaian *performance* dan akhlaqul karimah, dan tugas termasuk kategori non tes, sementara komponen lainnya adalah ujian semester yang meliputi ujian tengah semester dan ujian akhir semester (ujian jenis tes). Persamaan dari penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang evaluasi pembelajaran

¹⁶ Maimun, "Evaluasi Pembelajaran Bahasa arab", *Jurnal Nuansa*, Vol. 8 No. 2 (Juli – Desember 2011).

meskipun dari fokus penelitian berbeda yakni lebih spesifik pada evaluasi pembelajaran.

NO	Judul dan Penulis	Hasil	Persamaan	Perbedaan
01	Ahmad Syaiful Ulum, 2017, Implementasi Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Computer Based Test (Studi Multisitus di SMA Negeri 2 Malang dan SMK PGRI Malang).	1. Perencanaan evaluasi hasil belajar peserta didik secara online yaitu perencanaan secara teknis terhadap system, membuat jadwal pelaksanaan, memasukkan data guru dan peserta didik, mempersiapkan sarana dan prasarana, dan melakukan training. 2. Memberikan arahan penggunaan penggunaan CBT, dan 3. Memberikan manfaat kepada guru.	Persamaan penelitian ini menyangkut evaluasi pembelajaran dan metode penelitian.	Adapun perbedaannya penelitian terdahulu terfokus pada pendidikan agama Islam berbasis computer sedangkan penelitian yang peneliti lakukan terfokus pada model evaluasi.
02	Akh. Syaiful Rizal, 2019. Pelatihan Teknik Membuat Evaluasi Pembelajaran Dalam Penigkatan Profesionalisme Guru Ips MTs Wustha Dan MA Al-Ula PPS	Hasil dari kegiatan ini menunjukkan bahwa sebagian besar (80%) peserta pengabdian memahami konsep evaluasi, teknik-teknik pembuatan evaluasi pembelajaran dan arti penting	Persamaan penelitian ini menyangkut evaluasi pembelajaran,	Perbedaan dalam penelitian ini, pertama, fokus penelitian dan tujuan yang lebih spesifik pada pelatihan tehnik evaluasi pembelajaran serta metode pelaksanaan dan hasil pelaksanaan PKM di MA. AIUla dan MTs

		<p>peningkatan kualitas pengembangan profesionalitas guru dalam peningkatan kompetensi edukatif guru. Dari tanggapan dan pertanyaan peserta pengabdian, dalam hal ini peserta pelatihan pengembangan teknik evaluasi baik dalam pelajaran IPS maupun pelajaran lainnya bagi guru IPS maka saran yang dapat diberikan adalah agar guru dapat mengembangkan kreativitasnya dalam mengembangkan teknik evaluasi pada pelajaran IPS dan pelajaran lainnya. Untuk selanjutnya guru meminta agar pelatihan serupa dapat dilaksanakan kembali dengan peserta (audien) yang lebih banyak/luas</p>		<p>Wustha di PPS. Babus Salam Kangeran Pamekasan. <i>Kedua</i>, yaitu dari segi tujuan yang lebih spesifik pada peningkatan profesionalisme guru IPS. Dan yang ketiga adalah lokasi penelitian.</p>
03	Fitriani Taswin, 2016,	<i>pertama</i> , proses evaluasi	Persamaan penelitian ini	Adapun perbedaannya

	<p>Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran Guru Pendidikan Agama Islam Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Di Madrasah Aliyah Al-Ittifaqiah Kecamatan Indralaya Kabupaten Ogar Ilir.</p>	<p>pembelajaran Akidah Akhlak sudah baik, <i>kedua</i>, faktor pendukung dibagi menjadi dua: faktor internal dan faktor eksternal. Sedangkan faktor penghambat keterbatasan jam pelajaran Akhlak yang hanya satu jam dalam satu pecan sehingga guru dalam pelaksanaan evaluasi pembelajaran kurang maksimal, faktor guru bidang studi itu sendiri, karena guru akidah akhlak belum maksimal menggunakan alat media dengan baik dan penggunaan IT metode guru yang belum bervariasi.</p>	<p>mengangkut evaluasi pembelajaran dan metode penelitian.</p>	<p>penelitian terdahulu terfokus pada pendidikan agama Islam yaitu akidah akhlak, lokasi penelitian, sedangkan penelitian yang peneliti lakukan terfokus pada model evaluasi pembelajaran.</p>
04	<p>Maimun, Evaluasi Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Di Stain Pamekasan.</p>	<p>Pelaksanaan evaluasi pembelajaran bahasa arab di STAIN Pamekasan di awali dengan langkah persiapan, yang kedua adalah pelaksanaan, dan yang ketiga</p>	<p>Persamaan dari penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang evaluasi pembelajaran. Yang kedua adalah metode penelitian yakni pendekatan dan jenis penelitian dan teknik pengumpulan data.</p>	<p>Fokus penelitian lebih fokus pada evaluasi pembelajaran bahasa arab dan lembaga pendidikan yang diteliti.</p>

		<p>adalah tindak lanjut. Bentuk dan Jenis evaluasi yang digunakan dalam pembelajaran bahasa arab di STAIN Pamekasan dapat dikatgorikan menjadi dua jenis, yaitu jenis tes dan jenis non tes.</p>		
--	--	--	--	--